

ABSTRAK

Aufa Rahmah, NIM 1214010038, Bimbingan Mental Spiritual Untuk Meningkatkan Mekanisme Pertahanan Diri Pecandu Narkoba (Studi Kasus: Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung).

Penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan serius yang berdampak multidimensional, mulai dari fisik, psikis, sosial hingga spiritual. Di Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung, mayoritas warga binaan adalah pecandu narkoba yang mengalami berbagai bentuk ketergantungan. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan diri dari tekanan batin dan lingkungan. Dalam konteks ini, penting adanya pendekatan rehabilitasi non-medis seperti bimbingan mental spiritual yang dapat membantu mereka mengembangkan mekanisme pertahanan diri yang lebih sehat dan adaptif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji: (1) bagaimana bentuk mekanisme pertahanan diri warga binaan pecandu narkoba; (2) bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung; dan (3) bagaimana pengaruh bimbingan mental spiritual terhadap peningkatan mekanisme pertahanan diri warga binaan pecandu narkoba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berlokasi di Lapas Narkotika Kelas IIA Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari petugas lapas, pembimbing spiritual, dan lima orang warga binaan. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh bimbingan mental spiritual dalam membentuk mekanisme pertahanan diri yang lebih adaptif di kalangan warga binaan. Penelitian ini juga bertujuan memperluas kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik bimbingan konseling Islam khususnya dalam ranah rehabilitasi narapidana pecandu narkoba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual melalui kegiatan pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan konseling keagamaan berdampak positif terhadap penguatan kesadaran diri, kontrol emosi, serta perubahan pola pikir menjadi lebih rasional. Warga binaan menunjukkan penurunan penggunaan mekanisme pertahanan diri yang maladaptif seperti denial dan displacement, serta peningkatan motivasi untuk berubah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual yang terintegrasi dengan prinsip REBT dapat menjadi alternatif efektif dalam program pemulihan dan rehabilitasi pecandu narkoba di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Mekanisme Pertahanan Diri, Pecandu Narkoba, REBT, Lapas Narkotika.